

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011:1).

Salah satu aspek dalam pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang di tandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (Chayatin, 2009).

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara

Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup sehat dalam lingkungan dan dengan perilaku sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan sangat besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Depkes:2002).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekan (PHBS). Dalam PHBS ada 5 faktor memprioritas yaitu KIA, GIZI, Kesehatan lingkungan, Gaya Hidup, dan dana sehat/asuransi. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat serta berkesinambungan. Upaya ini dilaksanakan melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing dan masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya (Depkes 2002).

Penyebab yang mempengaruhi PHBS adalah faktor perilaku dan nonperilaku fisik, sosial, ekonomi dan sebagainya. Oleh sebab itu penanggulangan masalah kesehatan masyarakat juga dapat ditujukan pada kedua faktor utama tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Dalam hal pemerataan pembangunan yang berwawasan kesehatan tentunya mencakup semua golongan masyarakat, baik kelompok anak-anak maupun kelompok orang dewasa. Hal ini yang menyebabkan perlu dilakukan penelitian dari ruang lingkup masyarakat, dan kelompok anak-anak khususnya yang berada di Yayasan Panti Asuhan agar mendapat perhatian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan Panti Asuhan.

Panti asuhan adalah sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu biasanya tinggal, mendapatkan pendidikan, dan juga dibekali berbagai keterampilan agar dapat berguna di kehidupannya nanti. Standar nasional Pengasuhan untuk panti asuhan / Lembaga asuhan merupakan instrumen penting dalam kebijakan pengaturan pengasuhan alternatif untuk anak. Pengasuhan anak melalui panti asuhan / Lembaga asuhan perlu diatur agar tata cara dan prosedur pengasuhan yang diberikan panti sejalan dengan kerangka kerja nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan panti asuhan / lembaga asuhan dapat berperan secara tepat (Anonim : 2008).

Perawatan anak di Panti Asuhan menimbulkan persepsi yang tidak baik karena anak dipandang sebagai makhluk biologis bukan makhluk psikologis dan makhluk sosial, padahal selain pemenuhan kebutuhan fisiologis anak membutuhkan kasih sayang bagi perkembangan psikis seperti halnya vitamin dan protein bagi perkembangan biologisnya (Muhsin : 2003)

Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa jumlah anak-anak yang terlantar semakin meningkat, sementara hanya sebagian kecil dari mereka (kira-kira 15 %) yang mampu ditampung di panti asuhan, baik swasta maupun

pemerintah. Realitis juga menunjukkan bahwa mereka yang beruntung (diasuh di panti Asuhan) saja menunjukkan perkembangan kepribadian dan penyusunan sosial yang kurang memuaskan, dapat dibayangkan keadaan yang lebih memprihatinkan lagi pada anak-anak terlantar yang belum terjangkau penanganan dari pihak yang berwenang. Sementara masyarakat sering memberi cap negatif pada anak-anak di panti asuhan tanpa melihat lebih jauh, mengapa dan bagaimana hal-hal negatif itu bisa terjadi.

Panti Asuhan Harapan Kita bertempat di Desa Huntu Utara, Kabupaten Bone Bolango, yang didirikan pada tanggal 2 Agustus 2003. Panti Asuhan Harapan Kita merupakan Panti Asuhan yang menampung anak-anak terlantar dan yang sudah tidak punya orang tua. Dan juga panti Asuhan ini masih sangat sederhana. Jumlah penghuni panti asuhan tersebut yaitu berjumlah 77 orang.

Hasil survei awal pada anak-anak yang ada di Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa Panti Asuhan ini masih tergolong sangat sederhana, karena kurangnya fasilitas sanitasi sehingga anak-anak panti asuhan masih rentan terhadap penyakit berbahaya bagi kesehatannya. Adapun masalah kesehatan yang ada di Panti Asuhan tersebut yaitu seperti sakit gigi, sakit perut, gangguan kulit atau gatal-gatal, cacangan, dan diare. Dengan demikian perlu di teliti bagaimana tingkat perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Selain masalah kesehatan yang ada di Panti Asuhan tersebut namun faktor sosial juga merupakan salah satu masalah yang ada di Panti Asuhan tersebut

karena sumbangan ataupun bantuan dari yayasan belum bisa mencakup fasilitas yang ada di Panti asuhan Harapan Kita, seperti bangunan yang belum begitu baik, sarana kesehatan yang belum lengkap sehingga Panti asuhan tersebut masih sangat sederhana untuk dibandingkan dengan Panti Asuhan yang ada.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Panti Asuhan ini masih tergolong sangat sederhana, karena kurangnya fasilitas sanitasi sehingga anak-anak masih rentan terhadap penyakit berbahaya bagi kesehatannya.
2. Masih rendahnya kesadaran anak-anak akan pentingnya hidup sehat.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak-anak Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak Panti Asuhan Harapan Kita, Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
- b. Mengetahui gambaran sikap anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
- c. Mengetahui gambaran tindakan anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Huntu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Panti Asuhan

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan/pengasuh anak-anak di Panti Asuhan Harapan Kita untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan rendahnya PHBS.

### 2. Bagi anak-anak

Sebagai dorongan untuk terus menerapkan hidup bersih dan sehat sehingga tidak mudah terkena penyakit.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan PHBS, dengan badan instansi terkait. Dan sebagai tahap penerapan keilmuan penulis dalam melakukan penelitian pada bidang

kesehatan masyarakat yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Kesehatan Masyarakat.